

**ANALISIS PELAKSANAAN STASIUN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
DIFERENSIASI MATERI BUMI BERUBAH DI KELAS V SD NEGERI
BUGANGAN 03 SEMARANG**

Dian Astuti¹, Devia Putri Erita Sari², Mudzanatun³, Intan Octavira Pitarti⁴
^{1,2,3}PPG Universitas PGRI Semarang, ⁴SD Negeri Bugangan 03 Semarang
¹dianastuti233@gmail.com, ²deviaputri854@gmail.com,
³mudzanatun@upgris.ac.id, ⁴pitarti86@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of learning stations in differentiated instruction on the topic "The Changing Earth" in Grade V at SD Negeri Bugangan 03 Semarang. The study employed a descriptive qualitative approach with fifth-grade students of SD Negeri Bugangan 03 Semarang as the research subjects. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and student engagement questionnaires. Differentiated instruction was implemented through four learning stations, namely the digital station, action station, creation station, and information station. The results showed that the implementation of learning stations was able to increase student engagement in the learning process. Students were more active in discussions, collaboration, asking questions, and expressing their opinions during learning activities. The use of learning media such as videos, laptops, tornado dioramas, and earthquake infographics helped students understand that natural events can turn into natural disasters when they have impacts on human life. The questionnaire results indicated that most students gave positive responses to differentiated instruction based on learning stations. In addition, observations from the mentor teacher showed that differentiated instruction based on learning stations also supported the development of teachers' pedagogical competence in designing and implementing active, varied, and student-centered learning.

Keywords: *learning stations, differentiated instruction, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan stasiun belajar dalam pembelajaran diferensiasi materi *Bumi Berubah* di kelas V SD Negeri Bugangan 03 Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian murid kelas V SD Negeri Bugangan 03 Semarang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket keterlibatan murid. Pembelajaran diferensiasi dilaksanakan melalui empat stasiun belajar, yaitu ruang digital, ruang aksi, ruang kreasi, dan ruang informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan stasiun belajar mampu meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran. Murid terlihat lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, bertanya, dan menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran seperti video, laptop, diorama angin puting beliung, dan infografis gempa bumi membantu murid memahami bahwa peristiwa alam dapat berubah menjadi bencana alam apabila menimbulkan dampak bagi kehidupan manusia. Hasil angket menunjukkan sebagian besar murid

memberikan respon positif terhadap pembelajaran diferensiasi berbasis stasiun belajar. Selain itu, hasil observasi guru pamong menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi berbasis stasiun belajar juga mendukung pengembangan kompetensi pedagogis pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, variatif, dan berpusat pada murid.

Kata Kunci: stasiun belajar, pembelajaran diferensiasi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada abad ke-21 menekankan pentingnya proses belajar yang mampu menyesuaikan keberagaman karakteristik murid. Keberagaman kemampuan dan sifat siswa di SD secara jelas membutuhkan guru untuk menerapkan pendekatan pengajaran yang berbeda dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Herliani et al., 2026). Pelaksanaan program kurikulum merdeka tentunya tidak lepas dari peran guru dalam proses pelaksanaannya (Nuraini & Ramadan, 2024). Setiap murid memiliki perbedaan dalam kemampuan, minat, gaya belajar, maupun kebutuhan belajar. Kondisi kelas yang beragam ini memberikan tantangan besar bagi para guru, karena proses belajar mengajar di sekolah masih sering menghadapi berbagai masalah akibat perbedaan karakteristik siswa (Hasanah et al., 2023).

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru sering kali menyebabkan murid kurang aktif serta kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud (Marlina, 2021). Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan berorientasi pada murid. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar murid yang beragam adalah pembelajaran diferensiasi. Menurut Tomlinson (2017:45), pembelajaran diferensiasi merupakan upaya guru dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar murid. Melalui pembelajaran diferensiasi, murid diberikan kesempatan untuk belajar dengan berbagai cara sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam penerapannya, pembelajaran diferensiasi memerlukan strategi yang aktif dan fleksibel, salah satunya melalui stasiun belajar. Stasiun belajar merupakan strategi pembelajaran yang membagi kegiatan belajar ke dalam beberapa pos dengan aktivitas yang berbeda pada setiap stasiun. murid akan berpindah dari satu stasiun ke stasiun lainnya untuk memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Strategi ini memungkinkan murid belajar melalui kegiatan membaca, mengamati, berdiskusi, praktik, maupun menggunakan media audiovisual sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Penggunaan stasiun belajar sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), terutama materi "Bumi Berubah" di kelas V sekolah dasar. Materi ini membahas berbagai perubahan pada permukaan bumi yang disebabkan oleh faktor alam maupun aktivitas manusia. Selain memahami konsep secara teori, murid juga perlu mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga

diperlukan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas yang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri Bugangan 03 Semarang, guru telah menerapkan pembelajaran diferensiasi melalui strategi stasiun belajar pada materi Bumi Berubah. Dalam pelaksanaannya, murid dibagi menjadi beberapa kelompok dan mengikuti aktivitas yang berbeda di setiap stasiun, seperti membaca materi, menonton video, berdiskusi, dan melakukan praktik sederhana. Strategi tersebut diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan dan keaktifan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan stasiun belajar dalam pembelajaran diferensiasi menarik untuk dikaji lebih lanjut karena dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif. Selain itu, strategi ini membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid yang beragam. Namun, penerapan stasiun belajar juga memiliki beberapa tantangan, seperti pengelolaan waktu, kesiapan media pembelajaran, serta pengondisian

kelas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Stasiun Belajar dalam Pembelajaran Diferensiasi Materi Bumi Berubah di Kelas V SD Negeri Bugangan 03 Semarang.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis secara mendalam pelaksanaan stasiun belajar dalam pembelajaran diferensiasi pada materi Bumi Berubah di kelas V SD Negeri Bugangan 03 Semarang. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif dikenal sebagai metode naturalistik karena dilaksanakan pada situasi yang alami dan menghasilkan data dalam bentuk deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada murid kelas V SD Negeri Bugangan 03 Semarang. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari kegiatan pembelajaran diferensiasi yang menerapkan strategi stasiun belajar pada materi Bumi Berubah. Sementara itu, data sekunder

diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, proses pelaksanaan, hambatan, serta dampak penerapan stasiun belajar dalam pembelajaran diferensiasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung guna mengamati aktivitas guru maupun murid pada setiap stasiun belajar. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, modul ajar, lembar kerja murid, dan hasil pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Stasiun Belajar dalam Pembelajaran Diferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi pada materi *Bumi Berubah* difokuskan pada pemahaman bahwa peristiwa alam

dapat berubah menjadi bencana alam apabila menimbulkan kerugian dan dampak bagi kehidupan manusia. Pembelajaran diawali dengan penayangan video berita tanah longsor sebagai masalah kontekstual. Melalui video tersebut, murid mengamati kondisi lingkungan sebelum dan sesudah terjadi longsor, kerusakan rumah warga, serta dampak yang dirasakan masyarakat. Guru kemudian mengajukan pertanyaan pemantik seperti “Mengapa peristiwa alam dapat berubah menjadi bencana?” dan “Apa dampaknya bagi kehidupan manusia?”. Kegiatan ini bertujuan membangun pemahaman awal murid mengenai hubungan sebab-akibat antara peristiwa alam dan bencana alam.

Setelah kegiatan orientasi masalah, murid dibagi ke dalam kelompok heterogen berdasarkan kesiapan belajar dan gaya belajar. Selanjutnya, murid melakukan eksplorasi pada empat stasiun belajar yang dirancang untuk membantu murid memahami penyebab, proses, dan dampak perubahan bumi yang dapat berkembang menjadi bencana alam.

1. Ruang Digital



Gambar 1 Ruang Digital

Pada ruang ini murid dapat melakukan penyelidikan melalui laptop dengan koneksi internet yang stabil sehingga murid dapat menyelidiki terkait peristiwa alam dan bencana alam. Murid mencari dan mengamati informasi terkait peristiwa alam dan bencana alam melalui video edukasi, gambar, dan sumber digital lainnya. Kegiatan ini membantu murid memahami berbagai jenis peristiwa alam seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, dan gunung meletus. Melalui penyelidikan tersebut, murid menganalisis bagaimana suatu peristiwa alam dapat berubah menjadi bencana alam apabila berdampak terhadap kehidupan manusia dan lingkungan. Murid terlihat antusias saat mencari informasi dan berdiskusi dengan kelompok mengenai penyebab dan dampak bencana alam. Penggunaan media digital juga membantu murid dengan gaya belajar

visual untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran.

2. Ruang Aksi



Gambar 2 Ruang Aksi

Pada ruang ini murid dapat melakukan penyelidikan dalam bentuk video yang sudah disediakan guru setelah menonton video murid diarahkan untuk mengaitkan dengan permasalahan nyata yang pernah dialami dan dapat melakukan aksi pengamatan di lingkungan sekitar untuk menambah informasi. Kegiatan ini membantu murid memahami hubungan sebab-akibat antara perilaku manusia dan terjadinya bencana alam secara lebih konkret. Murid tampak aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai peristiwa alam yang pernah terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka.

3. Ruang Kreasi



Gambar 3 Ruang Kreasi

Pada ruang kreasi, murid melaksanakan penyelidikan terkait peristiwa alam dan bencana alam melalui diorama angin puting beliung yang telah disediakan guru. Diorama digunakan sebagai media konkret untuk membantu murid memahami proses terjadinya angin puting beliung serta dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan manusia. Murid mengamati bentuk diorama, kondisi lingkungan yang terdampak, serta berbagai kerusakan yang ditimbulkan akibat angin puting beliung, seperti rumah rusak, pohon tumbang, dan fasilitas umum yang terganggu. Setelah melakukan pengamatan, murid berdiskusi dalam kelompok untuk menjelaskan bagaimana angin puting beliung dapat berubah menjadi bencana alam apabila menimbulkan kerugian dan membahayakan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, murid tampak aktif

berdiskusi dan saling menyampaikan pendapat mengenai penyebab serta dampak angin puting beliung. Beberapa murid juga mengaitkan hasil pengamatan dengan peristiwa yang pernah mereka lihat melalui berita atau pengalaman di lingkungan sekitar. Penggunaan diorama membantu murid memahami materi secara lebih konkret dan menarik, sekaligus melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis dalam menganalisis suatu peristiwa alam.

4. Ruang Informasi



Gambar 4 Ruang Informasi

Pada ruang informasi, murid melakukan penyelidikan melalui infografis tentang gempa bumi yang telah disediakan guru. Infografis tersebut memuat informasi mengenai penyebab terjadinya gempa bumi, dampak yang ditimbulkan, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko bencana. Murid diminta mengamati informasi pada infografis, kemudian mendiskusikan bagaimana gempa bumi sebagai

peristiwa alam dapat berubah menjadi bencana alam apabila menimbulkan kerusakan lingkungan, korban jiwa, dan kerugian bagi masyarakat. Murid juga menganalisis dampak gempa bumi terhadap kehidupan manusia, seperti kerusakan rumah, terganggunya aktivitas masyarakat, dan kerusakan fasilitas umum. Melalui kegiatan ini, murid belajar mengolah informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari infografis. Selain itu, kegiatan diskusi membantu murid melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi dalam menyampaikan hasil analisis secara runtut dan logis.

Pelaksanaan stasiun belajar menunjukkan bahwa murid lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Murid terlihat lebih berani bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat saat presentasi kelompok. Pembelajaran diferensiasi melalui stasiun belajar membantu murid memahami inti materi bahwa peristiwa alam dapat berubah menjadi bencana alam apabila menimbulkan kerusakan dan kerugian bagi kehidupan manusia.

Keterlibatan Belajar Murid

Keterlibatan murid dalam pembelajaran diferensiasi berbasis stasiun belajar diperoleh melalui hasil angket respon murid yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Angket digunakan untuk mengetahui respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran, keaktifan selama belajar, ketertarikan terhadap media pembelajaran, serta rasa percaya diri murid selama mengikuti pembelajaran. Hasil angket keterlibatan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Keterlibatan Murid dalam Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Stasiun Belajar

Pernyataan	Persentase Positif
Senang belajar menggunakan stasiun belajar	100%
Pembelajaran menjadi lebih menarik	100%
Lebih mudah memahami materi Bumi Berubah	100%
Aktif saat mengikuti pembelajaran	96,3 %
Senang bekerja sama dengan teman	100%
Guru membantu murid ketika mengalami kesulitan	100%
Media pembelajaran yang digunakan menarik	100%
Murid merasa percaya diri saat belajar	96,3%

Pembelajaran membuat 85,2% tidak cepat bosan

Berdasarkan Tabel 1, hasil angket menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi berbasis stasiun belajar memperoleh respon positif dari murid. Sebagian besar murid menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa pembelajaran menggunakan stasiun belajar membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu memahami materi. Hal tersebut terlihat dari persentase positif pada aspek ketertarikan pembelajaran dan pemahaman materi yang mencapai 100%.

Tingginya respon positif murid menunjukkan bahwa penggunaan ruang digital, ruang aksi, ruang kreasi, dan ruang informasi mampu meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Murid terlihat lebih aktif saat berdiskusi, melakukan penyelidikan, serta menyampaikan hasil presentasi kelompok. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video, laptop, diorama, dan infografis membantu murid memahami konsep bahwa peristiwa alam dapat berubah menjadi bencana alam apabila

menimbulkan dampak terhadap kehidupan manusia dan lingkungan sekitar.

Pada aspek keaktifan dan rasa percaya diri, sebagian besar murid juga memberikan respon positif dengan persentase sebesar 96,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi berbasis stasiun belajar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada murid untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Namun, pada aspek pembelajaran tidak membosankan dan keinginan murid agar pembelajaran seperti ini dilakukan kembali masih terdapat beberapa murid yang memberikan respon tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu, variasi aktivitas, dan pendampingan pada setiap stasiun belajar masih perlu ditingkatkan agar seluruh murid dapat terlibat secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengembangan Kompetensi Pedagogis Pendidik

Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi berbasis stasiun belajar tidak hanya memberikan dampak terhadap keterlibatan murid, tetapi

juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pedagogis pendidik. Pengembangan kompetensi tersebut diperoleh melalui proses praktik pembelajaran, observasi guru pamong, serta refleksi kolaboratif setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi guru pamong terhadap penyusunan perangkat pembelajaran, pendidik memperoleh nilai sebesar 83 dengan kategori baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun telah memuat identitas pembelajaran secara lengkap serta disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan hasil observasi karakteristik murid. Guru pamong juga memberikan penilaian bahwa materi pembelajaran telah dikembangkan sesuai kajian teori dan kebutuhan belajar murid. Selain itu, pemanfaatan platform pembelajaran digital dinilai sudah baik karena mampu mendukung proses pembelajaran diferensiasi.

Pada aspek kegiatan pembelajaran, guru pamong menilai bahwa tahapan kegiatan inti telah dituliskan secara jelas dan menunjukkan interaksi murid dengan bahan ajar, guru, sesama murid, dan

lingkungan belajar. Perangkat pembelajaran juga telah memuat kegiatan refleksi dan tindak lanjut pembelajaran. Namun, guru pamong memberikan masukan agar instruksi asesmen dijelaskan dengan langkah yang lebih rinci sehingga murid dapat memahami tugas dengan lebih mudah.

Selain penilaian perangkat pembelajaran, hasil observasi praktik mengajar menunjukkan bahwa pendidik memperoleh nilai pelaksanaan pembelajaran sebesar 89,3 dengan kategori sangat baik. Guru pamong menilai bahwa kegiatan apersepsi telah dilakukan dengan baik karena mampu menghubungkan tujuan pembelajaran dengan pengalaman nyata murid melalui video peristiwa tanah longsor. Metode pembelajaran yang digunakan juga dinilai mampu mendorong murid aktif dan berkolaborasi selama proses diskusi kelompok.

Pada pelaksanaan kegiatan inti, guru pamong menilai bahwa materi yang disampaikan telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran serta disesuaikan dengan kemampuan murid. Pendidik juga dinilai mampu memberikan umpan balik dan respon terhadap

pertanyaan murid dengan baik selama kegiatan penyelidikan pada setiap stasiun belajar berlangsung. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video, laptop, diorama angin puting beliung, dan infografis gempa bumi dinilai sesuai dengan kebutuhan murid dan membantu meningkatkan partisipasi aktif murid dalam pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, guru pamong menilai bahwa pendidik telah membantu murid membuat kesimpulan akhir materi pembelajaran dan mengakomodasi kesulitan yang dialami murid selama pembelajaran berlangsung. Dari aspek faktor penunjang, penggunaan bahasa, pengaturan waktu, rasa percaya diri, dan sikap profesional pendidik juga memperoleh penilaian baik.

Hasil observasi dan refleksi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi berbasis stasiun belajar membantu pendidik mengembangkan kompetensi pedagogis, terutama dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan murid, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran yang variatif, memberikan scaffolding, serta menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Selain itu, proses

refleksi bersama guru pamong menjadi sarana evaluasi yang membantu pendidik melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan stasiun belajar dalam pembelajaran diferensiasi materi *Bumi Berubah* di kelas V SD Negeri Bugangan 03 Semarang terlaksana dengan baik dan mampu meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan melalui empat stasiun belajar, yaitu ruang digital, ruang aksi, ruang kreasi, dan ruang informasi yang membantu murid memahami bahwa peristiwa alam dapat berubah menjadi bencana alam apabila menimbulkan dampak bagi kehidupan manusia.

Penggunaan media pembelajaran seperti video, laptop, diorama angin puting beliung, dan infografis gempa bumi membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu murid lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, serta percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hasil angket juga menunjukkan bahwa sebagian besar murid memberikan

respon positif terhadap pembelajaran diferensiasi berbasis stasiun belajar.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran ini turut mendukung pengembangan kompetensi pedagogis pendidik. Berdasarkan hasil observasi guru pamong, pendidik mampu merancang pembelajaran sesuai karakteristik murid, menggunakan media pembelajaran yang variatif, serta menciptakan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, L. W., Silalahi, H., & Utama, N. B. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 237–258. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1064>
- Herliani, A., Harsono, A. M. B., & Ahmad Suriansyah. (2026). *STRATEGI INOVASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR*. 1, 10785–10797.
- Marlina. (2021). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif* (M. Iswari (ed.)). CV. Afifa Utama.
- Nuraini, N., & Ramadan, Z. H. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early*

Childhood, 7(1), 1–6.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.570>

Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA, CV.

Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (G. Ostertag (ed.); third).